

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alkitab merupakan Firman Allah yang hidup dan nyata dalam kehidupan orang Kristen. Alkitab itu sendiri diilhamkan oleh Allah kepada setiap penulis Alkitab. Tujuannya bukan hanya melihat bentuk fisik Alkitab namun mengerti bahwa Allah turut berkuasa di dalam-Nya.<sup>1</sup> Dengan adanya Alkitab membuat orang Kristen memiliki jati diri yang sejati sebagai orang beriman di dalam Yesus Kristus. Beriman berarti percaya seutuhnya kepada Yesus Kristus tanpa ragu dengan melakukan tindakan sesuai Firman Tuhan dan menjadi teladan kepada orang-orang di sekitarnya. Hal ini serupa dengan pernyataan Wilhelmus bahwa iman harus disertai dengan keterbukaan dan kesediaan melaksanakan kehendak Allah dalam kehidupan setiap harinya.<sup>2</sup> Jadi apabila seseorang membutuhkan pengajaran yang benar dalam melaksanakan kehendak Allah, maka tindakan yang dilakukan adalah memupuk hubungannya dengan Allah melalui pembacaan Alkitab.<sup>3</sup> Dengan begitu Alkitab merupakan sumber tertinggi dan sumber kebenaran dalam membangun kepribadian dan karakter sehingga memiliki makna seutuhnya bagi kehidupan orang Kristen. Namun proses ini terwujud apabila jemaat memiliki minat membaca Alkitab dengan penuh semangat dan dipimpin Roh Kudus.

Pada kenyataannya saat ini, sehubungan dengan perkembangan zaman dan informasi bahwa teknologi sudah memasuki semua bidang di mana manusia selalu hidup dalam lingkungan yang diciptakan oleh teknologi hal ini dikarenakan bahwa teknologi itu sendiri turut

---

<sup>1</sup> Watchman Nee, *Cara Membaca Alkitab* (Surabaya: Yasperin, 2020), 10.

<sup>2</sup> Ola Rongan Wilhelmus, 'Remaja dan Kehidupan Iman: Berakar dalam Kristus dan Beriman KepadaNya', *JPAK*, 6.3, (2011):10.

<sup>3</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Surabaya: Andi, 2021), 95.

mempengaruhi semua aktivitas manusia di dalamnya.<sup>4</sup> Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manusia saat ini disebut manusia modern atau manusia teknologi dimana pengetahuan dan kemampuan manusia tidak hanya menyangkut kemampuan membuat alat teknologi melainkan kemampuan manusia mengubah lingkungan hidupnya agar tidak ketinggalan zaman. Selain itu perkembangan teknologi memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Dengan demikian membuat manusia berlomba-lomba menjadi manusia modern yang senantiasa berorientasi pada masa mendatang dan melupakan nilai-nilai yang berharga. Hal ini ditemukan pada suatu masalah di mana jemaat lebih sering menggunakan teknologi sebagai sumber acuan dalam hidupnya dibandingkan pembacaan Firman Tuhan. Masalah itu terjadi karena menganggap pembacaan Alkitab itu kuno, membosankan, pembacanya membutuhkan konsentrasi dan memerlukan waktu yang sangat banyak sedangkan teknologi di mana pun dan kemana pun sangat mudah digunakan sehingga lebih mengutamakan bidang tersebut dan menjadi kebutuhan pokok yang harus dibawa kemana-mana.

Dengan demikian dapat dilihat dalam penggunaan teknologi setiap harinya. Salah satunya adalah penggunaan *handphone* yang sudah menjadi kebutuhan primer saat ini. Penggunaannya juga sering tidak dibatasi dan memicu dampak negatif terhadap karakter orang Kristen apabila disalahgunakan terkhusus pada pemuda Kristen sebagai garam dan terang dunia. Contoh karakter negatif yang timbul dalam penggunaan teknologi: membuka situs dewasa, bermain *game* yang berlebihan, sibuk sendiri, mengabaikan nasehat orangtua, seringnya timbul kata ataupun kalimat yang tidak sopan dengan istilah *style* anak zaman *now*. Selain itu, saat mengikuti kebaktian pada hari Sabtu Naposobulung mengikutinya karena paksaan dari orangtua dan semata-mata ingin mencari pasangan. Bukan karena kesadaran sendiri atau minat ingin mengetahui jadi diri sebagai

---

<sup>4</sup> Daryanto Setiawan, 'Dampak Perkembangan Teknologi dan Komunikasi Terhadap Budaya', *Simbolika*, 4.1, (2018): 67.

orang Kristen. Terkadang penulis juga mengamati dan melihat bahwa di gereja, Naposobulung lebih sering membaca dan berbagi cerita tentang *game*, tiktok, status di media sosial (*FB, IG, WA*) komik *online*, *anime* dan film korea. Selain itu, permasalahan yang diamati oleh penulis adanya suatu pengelompokan/geng teman, ada juga yang mementingkan diri sendiri serta kurangnya kerjasama antar pribadi dengan komunitas lainnya sehingga keteguhan dalam menjalankan isi Alkitab belum sungguh-sungguh terjadi. Hal ini sama dengan pernyataan Daniel S. Tjanda bahwa teknologi mewarnai serta mempengaruhi segala aspek kehidupan tanpa terkecuali, bahkan sampai di kalangan gereja namun hal ini haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas serta pembinaan bagi semua warga gereja secara khusus pada pemuda/Naposobulung.<sup>5</sup>

Permasalahan di atas dapat dilihat penulis di gereja HKBP Kalideres Jakarta Barat dalam kategorial Naposobulung di mana karakter yang dimiliki menjadi serupa dengan Kristus masih minim. Faktor yang mempengaruhi minimnya karakter Kristus pada diri Naposobulung dapat disebabkan oleh berbagai hal dan salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya minat baca Alkitab Naposobulung. Hal ini bertujuan untuk menggali kebenaran Firman-Nya dan memproses setiap individu mewujudkan karakter Kristus karena suatu minat akan mempengaruhi terbentuknya dorongan untuk mengetahui, menggali kebenaran Alkitab dan membentuk karakter yang baik. Dengan demikian minat akan memberikan dampak pada pertumbuhan iman melalui indra yang dimiliki pembaca seperti yang terdapat dalam firman Allah di dalam Roma 10:17 “*Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus*”. Hal serupa yang Tuhan Yesus lakukan di dalam Markus 12:37b: “*orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat.*” Dari ayat Alkitab tersebut diketahui bahwa Yesus

---

<sup>5</sup> Daniel S Tjanda, ‘Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21, SIKIP’, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1.1, (2020): 1-10.

ketika menyampaikan pengajaran-Nya tetap menggunakan pendekatan untuk menarik minat pendengar sehingga banyak berkeinginan untuk mengetahui dan mendengar firman-Nya.

Dengan demikian dalam tulisan ini, peneliti hendak melakukan penelitian berupa penggunaan teknologi sebagai metode untuk menarik minat Naposobulung dalam membaca Alkitab. Adapun pendekatan yang akan diberikan penulisan adalah menggunakan berbagai alat dan media, serta model-model pembelajaran teknologi yang menggunakan alat, seperti: pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), pengajaran modul, pengajaran berbantuan komputer, pengajaran berbantuan internet, dan lain-lain. Dengan adanya teknologi ini, akan berguna untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami bagaimana teknologi itu sendiri dapat diintegrasikan untuk merancang strategi instruksional berbasis teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran minat membaca Alkitab.<sup>6</sup> Adapun tulisan yang mendukung penelitian ini dari tahun 2016-2021 tentang penggunaan teknologi adalah sebagai berikut:

Pertama, karya ilmiah Novelia Pasaribu (2016).<sup>7</sup> Hasil dari karya ilmiah ini penulis hanya menemukan guru Sekolah Minggu berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan proses mengajar kebenaran Firman Tuhan pada anak Sekolah Minggu dengan cara memanfaatkan berbagi multimedia untuk mengajarkan Alkitab dalam bentuk cerita. Kedua, artikel Maggie Mauri Tanuwijaya (dkk) tahun 2017.<sup>8</sup> Artikel yang dikaji Maggie Mauri Tanuwijaya (dkk) adalah pembuatan aplikasi buku multimedia cerita Alkitab. Hasil dari tulisan ini menunjukkan bahwa *jigsaw puzzle*, permainan *matching*, dan permainan mengurutkan gambar yang memudahkan anak dalam membaca dan memahami cerita Alkitab sejak dini. Ketiga, tulisan

---

<sup>6</sup> Ignasia Yuyun, 'Curriculum and Technology Design: A Course to Explore', *Journal of ELT Research*, 3.1, (2018): 78-86.

<sup>7</sup> Novelia Pasaribu, Pemanfaatan Teknologi Multimedia sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (Skripsi S1 dipublikasikan 5 Oktober 2020 Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, 2020), 1-11.

<sup>8</sup> Maggie Mauri Tanuwijaya, Justinus Andjarwirawan, dan Lily Puspa Dewi, 'Pembuatan Aplikasi Buku Multimedia Cerita Alkitab', *Jurnal Infra*, 5.1 (2017): 11-16.

Agus Setiawan Kuswandi (dkk) tahun 2018.<sup>9</sup> Hasil dari tulisan ini menunjukkan bahwa fitur-fitur dalam aplikasi telah berjaya dapat menolong penggunanya untuk dapat mendalami Alkitab dengan lebih baik.

Selanjutnya yang keempat, Cristie Febriyona (dkk) pada jurnal Jaffray tahun 2019.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu metode lagu memiliki peranan dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak usia 6-8 tahun. Kelima, Obden Sumero Odoh dan Tiongga Purba (2020).<sup>11</sup> Penelitian ini mengkaji tentang analisis metode pembelajaran *problem solving* terhadap pertumbuhan minat membaca Alkitab pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Tunas Bangsa Lippo Cikarang. Hasil dari tulisan ini adalah adanya hubungan metode pembelajaran *problem solving* dengan kebutuhan minat membaca Alkitab khususnya di kalangan Pendidikan Kristen Sekolah Menengah Atas yaitu 90% yang memiliki hubungan positif kepada peserta didik.

Selanjutnya keenam, penelitian Yulvita Resti (2020).<sup>12</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja Kristen sangat membutuhkan bimbingan dan didikan baik dari orang tua dan gereja untuk menghadapi perkembangan yang semakin modern dan implementasi pemuridan remaja Kristen untuk semakin mencintai Alkitab. Terakhir, penelitian Gunawan, Alvin Chandra (2021).<sup>13</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu pentingnya teori komunikasi untuk meningkatkan minat baca Alkitab pada anak remaja dengan menggunakan pertanyaan 5W+ H

---

<sup>9</sup> Agus Setiawan Kuswandi, Iwan Nyoto Sandjaja, dan Alexander Setiawan, 'Pembuatan Aplikasi *Electronic Guided Bible Study Process dengan Biblical Recommendation System*', *Jurnal Infra*, 6.1 (2018): 122-27.

<sup>10</sup> Cristie Febriyona, Tri Supartini, dan Like Pangemanan, 'Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan', *Jurnal Jaffray*, 17.1 (2019): 123-40.

<sup>11</sup> Obden Sumero Odoh, 'Analisis Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Pertumbuhan Minat Membaca Alkitab pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Tunas Bangsa Lippo Cikarang', *Jurnal Pembaharu*, 6.2, (2020): 41-56.

<sup>12</sup> Yulvita Resti, 'Implementasi Pemuridan Kontekstual dalam Meningkatkan Minat Baca Alkitab di Kalangan Remaja Kristen pada Masa Kini', *OSF Preprints*, 1.1 (2020): 1-10.

<sup>13</sup> Alvin Chandra Gunawan, Perancangan Media Komunikasi Visual sebagai Upaya Membangun Minat Baca Alkitab pada Anak Usia Remaja Awal (Skripsi S1 dipublikasikan 21 Oktober 2021, Unika Soegijapranata, 2021), 24-35.

diantaranya adalah pertanyaan *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, dan With What Effect.*<sup>14</sup>

Dari penelitian-penelitian terdahulu di atas dapat dijelaskan banyak usaha yang dilakukan para peneliti terdahulu untuk meningkatkan minat baca Alkitab yang berpusat pada teknologi melalui multimedia, *HTML, Javascript, PHP, CSS* dengan database *MySQL*, aplikasi *electronic guided bible study process* dengan *biblical recommendation system*, media lagu, *problem solving*, dan media komunikasi sesuai perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Untuk itu penelitian ini relevan dengan tulisan yang akan diteliti dan memiliki kebaruan. Adapun kebaruan dalam tulisan ini terletak pada penggunaan teknologi berupa aplikasi Whatsapp, Instagram, appgaysar, dan google sites dalam meningkatkan minat baca Alkitab pada Naposobulung HKBP Kalideres. Oleh sebab itu, tidak ada unsur plagiarisme dalam penelitian ini.

Dengan demikian adanya penggunaan teknologi memberikan dampak positif untuk melatih ketertarikan minat Naposobulung untuk membaca Alkitab sesuai perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan teknologi tidak hanya pada pemuda saja namun dapat juga digunakan oleh pelayan gereja pada setiap kategorial yang ada. Dengan demikian untuk hasil yang maksimal dibutuhkan juga suatu minat dari dalam diri seseorang sehingga dalam pembacaannya benar-benar dibaharui baik dalam sikap maupun perbuatan (Mat.13:23). Dengan demikian Alkitab adalah sumber kebenaran orang percaya sebagai dasar untuk mengubah karakter serupa dengan karakter Kristus seperti yang dikatakan Paulus dalam II Timotius 3:16 bahwa: *“segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam*

---

<sup>14</sup> Harold D. Lasswell dalam Gunawan, Perancangan Media Komunikasi Visual sebagai Upaya Membangun Minat Baca Alkitab pada Anak Usia Remaja Awal, 24-35.

*kebenaran*".<sup>15</sup> Oleh sebab itu Alkitab harus dijadikan sebagai pegangan utama setiap saat agar manusia bertumbuh di dalam iman dan bertindak sesuai firman-Nya. Demikian juga dengan pertumbuhan iman Naposobulung membutuhkan pedoman untuk mencari jati diri sesungguhnya sesuai dengan kebenaran dan ketetapan Allah yang tertuang dalam Kitab Suci. Pedoman yang dimaksud adalah untuk mencari jati diri sesungguhnya berdasarkan kebenaran dan ketetapan Allah yang tertuang dalam Alkitab.<sup>16</sup>

Membaca Alkitab juga dilakukan tidak dengan terpaksa namun sadar, bertahap dan memiliki minat serta rasa ingin tahu untuk mengali kebenaran-Nya dengan pertolongan Roh Kudus sehingga dalam pembacaan Alkitab seseorang akan bertumbuh, berakar dan berbuah di dalam Tuhan seperti yang dikatakan Matius 13: 23 *"Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat"*. Dengan penjelasan Injil tersebut bahwa perumpamaan seorang penabur yang menaburkan benihnya di tanah yang baik maksudnya adalah orang merespons dengan mendengar, membaca, merenungkan dan mengerti dan bersedia menerima kerajaan Allah melalui Alkitab.<sup>17</sup> Menerima Kerajaan Allah di sini bukan bagaimana hasil akhir dalam penghakiman kelak namun proses yang diawali dan dikembangkan oleh orang Kristen melalui pengajaran Alkitab. Karena itu Naposobulung sebagai penerus bangsa atau dalam bahasa gereja HKBP "Bunga-bunga Ni Huria" harus menjadikan Alkitab sebagai sumber tertinggi untuk menghasilkan karakter Kristus di dalam dirinya serta mengaktualisasikan Firman itu dalam kehidupan sehari-hari. Firman adalah sumber tertinggi bagi pertumbuhan iman Kristen seperti yang diungkapkan Marthin Luther bahwa pengajaran

---

<sup>15</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: LAI, 2009), 298.

<sup>16</sup> Yulvita Resti, Implementasi Pemuridan Kontekstual dalam Meningkatkan Minat Baca Alkitab di Kalangan Remaja Kristen pada Masa Kini, *OSF Preprints*, 1.1 (2020): 2.

<sup>17</sup> Sandra Wisantoso, 'Kolerasi Konsep Kerajaan Allah dan Pemuridan dalam Injil Matius bagi Pemuridan Masa Kini', *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 18.1, (2019): 56.

orang Kristen bersumber pada *Sola Scriptura* yang artinya bahwa Alkitab adalah dasar kebenaran satu-satunya untuk mendidik karakter yang baik sebagai orang *Nasrani*.<sup>18</sup> Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “*Penggunaan Teknologi dalam meningkatkan Minat Baca Alkitab pada Naposobulung HKBP Kalideres*” Berhasil atau tidaknya tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi mempengaruhi semua aktivitas manusia sehingga terdapat perbandingan bahwa manusia lebih banyak menghabiskan waktu bersama teknologi dibandingkan minat dalam membaca Alkitab.
2. Pembacaan Alkitab cetak sudah diabaikan Naposobulung HKBP Kalideres karena menganggap Alkitab adalah kuno, membosankan yang membuat pembacanya membutuhkan konsentrasi dan memerlukan waktu yang sangat banyak.
3. Kebaktian mendalami Alkitab yang diberikan gereja setiap hari Sabtu diikuti karena paksaan dari orangtua.
4. Penggunaan teknologi secara berlebihan memberi dampak negatif terhadap karakter Naposobulung HKBP Kalideres dalam bersikap dan bertindak kepada sesamanya.
5. Terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan Naposobulung tidak berminat untuk membaca Alkitab.

---

<sup>18</sup> Trifena Wijaya, 'Representasi Spiritualitas Kristen pada Arsitektur Gereja Kristen Indonesia Pregolan Bunder Surabaya', *Journal Unair*, 3.2, (2014): 3.

6. Kurangnya penghayatan dan aktualisasi Firman Tuhan pada Naposobulung HKBP Kalideres dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Batasan Masalah**

Dengan mengetahui identifikasi masalah di atas, maka penulis akan memberikan batasan pada permasalahan supaya membatasi penelitian ini dan fokus pada topik pembahasan. Adapun fokus penelitian ini adalah penggunaan teknologi dalam meningkatkan minat baca Alkitab pada Naposoulung HKBP Kalideres.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian pada batasan masalah di atas maka sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknologi pada Naposobulung HKBP Kalideres?
2. Bagaimana minat baca Alkitab pada Naposobulung HKBP Kalideres?
3. Bagaimana penggunaan teknologi dalam meningkatkan minat baca Alkitab pada Naposobulung HKBP Kalideres?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah maka penulis menentukan tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan teknologi pada Naposobulung HKBP Kalideres.
2. Untuk mengetahui minat baca Alkitab pada Naposobulung HKBP Kalideres.
3. Untuk mengetahui penggunaan teknologi dalam meningkatkan minat baca Alkitab pada Naposobulung HKBP Kalideres

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen UKI, diharapkan penulisan ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan mata kuliah dalam menggunakan teknologi. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi pendukung dalam penelitian lebih lanjut.
2. Untuk gereja, penelitian ini diharapkan jemaat HKBP Kalideres mendapat wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang pentingnya meningkatkan minat baca Alkitab dengan menggunakan teknologi.
3. Untuk Naposobulung, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat baca Alkitab menggunakan teknologi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil pembahasan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam meningkatkan minat baca Alkitab pada Naposobulung HKBP Kalideres.

Bab V berisi kesimpulan dan saran.